

Peningkatan Kesehatan Mental Anak melalui Terapi Kelompok Terapeutik di SDN 2 Tegalsari, Kabupaten Pringsewu

¹⁾Ardinata, ²⁾Mesya*, ³⁾Reni Muhka, ⁴⁾Sulistia Nur, ⁵⁾Muhammad Farhan Al Farisi, ⁶⁾Agus Indarto, ⁷⁾Marista Fiana, ⁸⁾Rausan Fikri Priyana Putra, ⁹⁾Yosua Aldrin Kaligis, ¹⁰⁾Muhamad Alif Rezeki

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10)}Keperawatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

Keperawatan, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

Keperawatan, STIKES Wira Husada, Yogyakarta, Indonesia

Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul, Indonesia

Keperawatan, Universitas Pembangunan Indonesia Manado, Manado, Indonesia

Email Corresponding: mesyaaja20@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Terapi Kelompok Teraupetik Perkembangan Mental Anak Stimulasi Psikososial</p>	<p>Gangguan mental emosional pada anak usia sekolah menjadi perhatian utama karena dapat memengaruhi perkembangan mereka secara menyeluruh, termasuk dalam aspek pendidikan, interaksi sosial, dan kemampuan menghadapi berbagai tantangan hidup. Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) merupakan salah satu metode intervensi yang dapat secara optimal menstimulasi perkembangan mental anak. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas TKT dalam meningkatkan perkembangan mental anak usia sekolah di SDN 2 Tegalsari, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Program ini dilaksanakan melalui pendekatan intervensi berbasis TKT yang melibatkan 30 siswa kelas 6. Pelaksanaannya terdiri dari tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Intervensi diberikan dalam enam sesi, yang mencakup stimulasi pada aspek perkembangan industri, motorik, kognitif dan bahasa, emosi dan kepribadian, moral dan spiritual, serta psikososial. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi perkembangan anak sebelum dan sesudah intervensi. Hasil sebelum intervensi, persentase anak dalam kategori perkembangan "baik" berkisar antara 60% hingga 73,3%, dengan perkembangan psikososial sebagai aspek tertinggi (73,3%) dan perkembangan emosi serta kepribadian sebagai aspek terendah (60%). Setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan di semua aspek, dengan mayoritas anak mencapai kategori "baik" (90%-96,7%). Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek moral dan spiritual (96,7%), sementara perkembangan psikososial menunjukkan peningkatan terendah namun tetap signifikan (90%). Terapi Kelompok Terapeutik terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan mental anak usia sekolah. Implementasi program serupa di masa mendatang dapat mendukung peningkatan keterampilan sosial, pengelolaan emosi, serta penguatan karakter anak secara lebih optimal.</p>
	<p>ABSTRACT</p>

Keywords:

Therapeutic Group Therapy_1
Children's Mental Development_2
Psychosocial Stimulation_3

Mental emotional disorders in school-age children are a significant concern because they can affect their overall development, including in terms of education, social interaction, and the ability to face various life challenges. Therapeutic Group Therapy (TKT) is one of the intervention methods that can stimulate children's mental development optimally. This Community Service Activity aims to increase the effectiveness of TKT in improving the cognitive development of school-age children at SDN 2 Tegalsari, Pringsewu Regency, Lampung Province. This program is implemented through a TKT-based intervention approach involving 30 grade 6 students. Its implementation consists of three main stages, namely preparation, implementation, and evaluation. The intervention is given in six sessions, which include stimulation in the aspects of industrial, motor, cognitive and language development, emotions and personality, morals and spirituality, and psychosocial. The evaluation is carried out by comparing the condition of children's development before and after the intervention. The results before the intervention, the percentage of children in the "good" development category ranged from 60% to 73.3%, with psychosocial development as the highest aspect (73.3%) and emotional and personality development as the lowest aspect (60%). After the intervention, there was a significant improvement in all aspects, with most children reaching the "good" category (90%-96.7%). The highest improvement occurred in the moral and spiritual elements (96.7%), while psychosocial development showed the lowest but still significant improvement (90%). Therapeutic Group Therapy has been proven effective in improving the mental development of school-age children. Implementation of similar programs in the future can support the improvement of social skills and emotional management and strengthen children's character more optimally.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Dalam sepuluh tahun terakhir, perhatian terhadap gangguan mental pada anak dan remaja terus meningkat dalam ranah kesehatan global (Yonaevy & Prananingrum, 2023). Anak-anak pada usia ini rentan mengalami kecemasan, depresi, dan gangguan perilaku, namun gejalanya sering sulit dikenali karena kerap dianggap bagian dari perkembangan normal (Laka & Wetik, 2023; Oktamarina et al., 2022). Padahal, gangguan mental emosional dapat berdampak pada pendidikan, interaksi sosial, dan kemampuan anak menghadapi tantangan hidup (Sanusi, 2023). Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa berbagai faktor berkontribusi terhadap gangguan mental emosional pada anak sekolah dasar, dengan keluarga sebagai lingkungan utama yang berperan besar dalam perawatan dan dukungan. Selain itu, faktor lingkungan dan genetik juga memengaruhi risiko gangguan tersebut pada anak pada anak (Yonaevy & Prananingrum, 2024).

Laporan National Healthcare Quality and Disparities Report (2022) menunjukkan bahwa setiap tahun jutaan anak di dunia mengalami gangguan kesehatan mental, dengan prevalensi sebesar 24,6% pada anak usia 0–17 tahun, serta 104 per 1000 anak usia 4–16 tahun mengalami gangguan emosional (WHO, 2022). Di kawasan Asia Selatan, cakupan data mengenai gangguan mental masih rendah, hanya sekitar 4,47% (Erskine et al., 2017). Sementara di Indonesia, prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berusia di atas 15 tahun mencapai 9,8%, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 yang tercatat sebesar 6,0% (Yuliasuti, 2022). Rendahnya angka deteksi tersebut kemungkinan besar disebabkan oleh minimnya identifikasi dan pelaporan kasus di layanan kesehatan, bukan karena gangguan mental jarang terjadi. Oleh sebab itu, pengawasan sejak dini terhadap kondisi mental anak, terutama pada usia sekolah, sangat penting. Anak-anak belajar dari lingkungan sekitar, seperti orang tua, guru, dan teman sebaya, yang berperan dalam membentuk pemahaman mereka tentang perilaku yang sesuai dengan norma dan aturan (Desi et al., 2020).

Keperawatan berperan penting dalam mendukung perkembangan anak sesuai dengan tahap pertumbuhannya. Salah satu metode yang efektif dalam stimulasi perkembangan mental adalah Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) (Christian & Elisabhet, 2025). Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) bertujuan untuk mencegah masalah kesehatan mental, memberikan edukasi, dan mengoptimalkan potensi individu dalam lingkungan kelompok. Terapi ini meningkatkan interaksi sosial, membantu anak menghadapi tantangan, dan memberikan stimulasi sesuai tahap perkembangan untuk mendukung pertumbuhan mereka (Diyani Yuli Wijayanti, Sri Padma Sari, 2019). TKT dapat diterapkan pada semua usia sesuai dengan tahap

tumbuh kembang, baik secara individu maupun kelompok, guna menstimulasi perkembangan anak secara optimal (Widyaningrum et al., 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa TKT berperan signifikan dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk motorik, kognitif, bahasa, moral, spiritual, emosi, kepribadian, dan psikososial (Rahayu et al., 2019; Wahyuni, Suharno, et al., 2024). Hasil ini didukung pengabdian Masyarakat yang dilakukan Katuuk et al., (2021) Seluruh peserta menyelesaikan terapi kelompok terapeutik dengan baik dan mengalami peningkatan dalam berbagai aspek perkembangan, termasuk motorik, kognitif, bahasa, emosi, kepribadian, moral, spiritual, dan psikososial. Mereka juga menjadi lebih produktif serta mampu berinteraksi dan menyelesaikan tugas dengan efektif. Sejalan dengan pengabdian Masyarakat yang dilakukan Usraleli et al., (2021) Evaluasi menunjukkan peningkatan pada motorik, kognitif, bahasa, emosi, kepribadian, moral, spiritual, dan psikososial. Anak mampu mempraktikkan gerakan, menceritakan pengalaman, mengungkapkan emosi, membaca doa, serta memahami hubungan dengan teman dan keluarga.

Namun, penelitian terdahulu cenderung berfokus pada satu hingga lima aspek perkembangan. Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan Yektiningsih et al., (2021) melaporkan peningkatan signifikan dalam perkembangan psikososial dari 14% ke 86%, serta peningkatan di aspek motorik, kognitif, bahasa, emosi, dan kepribadian. Sementara itu pengabdian Masyarakat yang dilakukan Widyaningrum et al., (2020) Program ini hanya dilakukan pada aspek psikomotor anak usia sekolah, dengan hasil sebagian besar dalam kategori baik (87,9%). Hasil penelitian Istiana et al., (2011) juga menemukan peningkatan signifikan dalam kognitif, psikomotor, dan perkembangan industri setelah intervensi TKT ($p\text{-value} < 0.005$).

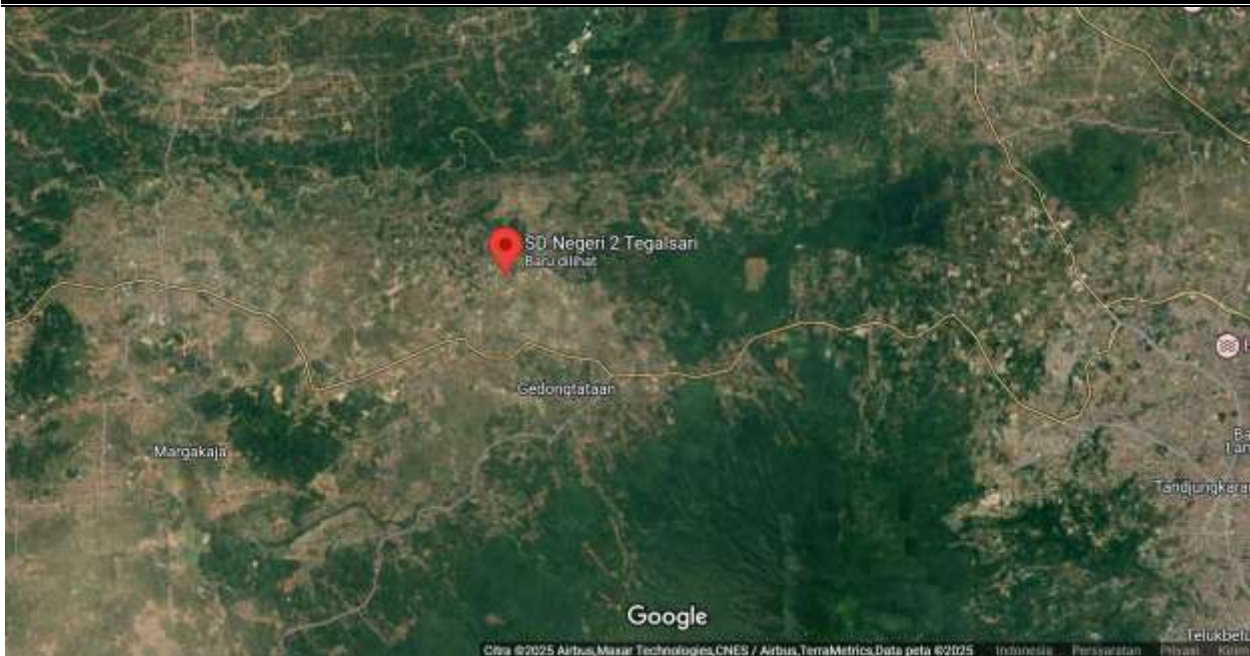
Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan industri, motorik, kognitif dan bahasa, emosi dan kepribadian, moral dan spiritual, serta psikososial pada anak. Selain itu, program ini juga berfokus pada peningkatan kesehatan mental anak melalui penerapan Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) di SDN 2 Tegalsari. Kegiatan ini mengevaluasi efektivitas TKT dalam menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak secara menyeluruh

II. MASALAH

Gangguan mental emosional pada anak usia sekolah merupakan salah satu permasalahan penting yang memerlukan perhatian khusus, karena dapat memengaruhi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Anak-anak dengan kondisi ini sering mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, menyelesaikan tugas akademik, serta mengelola emosi dengan baik, yang pada akhirnya dapat menghambat potensi mereka untuk berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak guru di SDN 2 Tegalsari dan temuan dari survey awal, diketahui bahwa masih terdapat anak-anak dengan perkembangan mental yang belum optimal, terutama dalam aspek emosional, kepribadian, serta moral dan spiritual. Hal ini menunjukkan perlunya upaya intervensi yang mampu memberikan stimulasi perkembangan mental secara lebih efektif, agar anak-anak tersebut dapat mencapai potensi perkembangan sesuai dengan tahap tumbuh kembang mereka.

Salah satu metode yang dapat mendukung perkembangan mental anak adalah Terapi Kelompok Terapeutik (TKT), yang dirancang untuk memberikan stimulasi sosial, emosional, dan kognitif melalui pendekatan berbasis kelompok yang suportif. Dalam penerapannya, TKT membantu anak-anak belajar mengelola emosi, meningkatkan interaksi sosial, serta mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual yang sesuai dengan norma sosial dan budaya. Namun, meskipun telah banyak diterapkan dalam berbagai konteks, efektivitas penerapan TKT di tingkat sekolah dasar masih perlu dikaji lebih lanjut guna memastikan bahwa metode ini mampu memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan mental anak di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk:

1. Menganalisis efektivitas penerapan TKT dalam meningkatkan perkembangan mental anak usia sekolah di SDN 2 Tegalsari.
2. Mengidentifikasi aspek perkembangan yang mengalami peningkatan paling signifikan, khususnya dalam aspek emosional, moral, dan spiritual.
3. Membandingkan kondisi perkembangan mental anak sebelum dan sesudah intervensi untuk mengevaluasi dampak TKT secara menyeluruh.



III. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025 dan ditujukan kepada 30 siswa kelas 6 SDN 2 Tegalsari, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Pelaksanaan program ini bertujuan untuk memberikan stimulasi perkembangan mental anak melalui pendekatan Terapi Kelompok Terapeutik (TKT), yang berfokus pada berbagai aspek perkembangan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu persiapan dan pembekalan, pelaksanaan intervensi TKT, dan evaluasi hasil intervensi. Setiap tahap dirancang untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan tepat sasaran dan mampu memberikan hasil yang optimal bagi perkembangan mental anak usia sekolah

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025 pada siswa/i di SDN 2 Tegalsari Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Program ini ditujukan untuk 30 siswa kelas 6 sekolah dasar. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terbagi dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Persiapan dan Pembekalan

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan beberapa kegiatan penting untuk memastikan kelancaran pelaksanaan terapi, antara lain:

- a. Koordinasi dengan pihak sekolah guna menentukan jadwal pelaksanaan terapi yang sesuai dengan kegiatan belajar mengajar.
- b. Penyusunan materi terkait perkembangan psikososial anak dan teknik pelaksanaan Terapi Kelompok Terapeutik (TKT), agar intervensi yang diberikan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak usia sekolah.
- c. Persamaan persepsi tim pelaksana mengenai teknik TKT, termasuk pemahaman tentang tujuan terapi, strategi pelaksanaan, dan indikator keberhasilan terapi

2. Pelaksanaan

Tahap ini meliputi pelaksanaan enam sesi Terapi Kelompok Terapeutik (TKT), di mana setiap sesi dirancang untuk memberikan stimulasi pada aspek perkembangan tertentu. Sesi-sesi tersebut mencakup:

- 1) Stimulasi untuk perkembangan industri: Melatih anak agar mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan mandiri serta meningkatkan rasa percaya diri.
- 2) Stimulasi untuk perkembangan motorik: Mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus melalui aktivitas fisik yang terarah.
- 3) Stimulasi untuk perkembangan kognitif dan bahasa: Meningkatkan kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah, serta kemampuan berkomunikasi.
- 4) Stimulasi untuk perkembangan emosi dan kepribadian: Membantu anak mengelola emosi, meningkatkan rasa empati, dan memperkuat identitas diri.

- 5) Stimulasi untuk perkembangan moral dan spiritual: Menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang sesuai dengan norma sosial dan budaya.
 - 6) Stimulasi untuk perkembangan psikososial: Meningkatkan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa di lingkungan sosial mereka.
3. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas intervensi TKT dalam menstimulasi perkembangan anak usia sekolah. Evaluasi ini dilaksanakan melalui proses pengukuran pre-test dan post-test menggunakan ceklis observasi perkembangan anak, yang mencakup indikator-indikator spesifik dari setiap aspek perkembangan. Hasil dari pre-test dan post-test kemudian dianalisis untuk melihat perubahan signifikan yang terjadi setelah intervensi, sehingga dapat disimpulkan sejauh mana TKT efektif dalam meningkatkan perkembangan mental anak usia sekolah di SDN 2 Tegalsari.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan fase perkembangan industri, motorik, kognitif dan bahasa, emosi dan kepribadian, moral dan spiritual, serta psikososial anak melalui penerapan Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) pada anak usia sekolah. Evaluasi hasil intervensi dilakukan dengan membandingkan kondisi perkembangan anak sebelum dan sesudah kegiatan menggunakan instrumen pre-test dan post-test.

Tabel 1. Data Perkembangan Anak Sebelum Pelaksanaan Kegiatan

No	Aspek Perkembangan	baik	presentase	cukup	presentase	Total	presentase
1	perkembangan industri	20	66.7 %	10	33.3%	30	100%
2	perkembangan motorik,	20	66.7 %	10	33.3%	30	100%
3	perkembangan kognitif dan bahasa	20	66.7 %	10	33.3%	30	100%
4	perkembangan emosi dan kepribadian	18	60 %	12	40%	30	100%
5	perkembangan moral dan spiritual	21	70 %	9	30 %	30	100%
6	perkembangan psikososial	22	73.3 %	8	26.7%	30	100%

Berdasarkan Tabel 1, sebelum pelaksanaan kegiatan, mayoritas anak sudah menunjukkan perkembangan yang baik di berbagai aspek, dengan persentase berkisar antara 60% hingga 73,3%. Perkembangan psikososial memiliki persentase tertinggi dengan 73,3%, sedangkan perkembangan emosi dan kepribadian menunjukkan persentase terendah, yaitu 60%. Meskipun mayoritas anak sudah berada dalam kategori baik, masih terdapat sejumlah anak yang masuk dalam kategori cukup, terutama pada aspek emosional dan kepribadian, yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk memberikan stimulasi tambahan pada aspek tersebut

Tabel 2. Data Perkembangan Anak Setelah Pelaksanaan Kegiatan

No	Aspek Perkembangan	baik	presentase	cukup	Presentase	Total	presentase
1	perkembangan industri	28	93.3%	2	6.7%	30	100%
2	perkembangan motorik,	28	93.3%	2	6.7%	30	100%
3	perkembangan kognitif dan bahasa	28	93.3%	2	6.7%	30	100%
4	perkembangan emosi dan kepribadian	28	93.3%	2	6.7%	30	100%
5	perkembangan moral dan spiritual	29	96.7%	1	3.3%	30	100%
6	perkembangan psikososial	27	90%	3	10%	30	100%

--	--	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan Tabel 2, setelah kegiatan dilaksanakan, terjadi peningkatan yang signifikan di semua aspek perkembangan anak usia sekolah. Persentase anak dalam kategori baik mengalami peningkatan yang signifikan, dengan sebagian besar aspek mencapai 93,3% hingga 96,7%. Perkembangan moral dan spiritual menunjukkan persentase tertinggi dengan 96,7%, yang mencerminkan keberhasilan program dalam memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual anak. Perkembangan psikososial memiliki persentase terendah (90%) namun tetap menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan sebelum intervensi. Penurunan jumlah anak dalam kategori cukup mengindikasikan bahwa program intervensi berhasil memberikan stimulasi yang efektif pada aspek-aspek perkembangan anak secara menyeluruh.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam berbagai aspek perkembangan anak usia sekolah setelah intervensi Terapi Kelompok Terapeutik (TKT). Sebelum kegiatan, mayoritas anak sudah berada dalam kategori baik, dengan persentase berkisar antara 60% hingga 73,3%. Namun, masih terdapat anak-anak yang berada dalam kategori cukup, terutama dalam aspek emosional dan kepribadian, yang membutuhkan stimulasi tambahan. Setelah kegiatan dilaksanakan, terjadi peningkatan yang signifikan di semua aspek perkembangan, dengan persentase anak dalam kategori baik mencapai 93,3% hingga 96,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi TKT efektif dalam meningkatkan perkembangan anak, terutama pada aspek emosional, moral, spiritual, dan psikososial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Istiana et al., (2017) yang menunjukkan bahwa perkembangan kognitif, psikomotorik, dan industri mengalami peningkatan signifikan setelah diberikan Terapi Kelompok Terapeutik (p -value < 0,005) pada kelompok intervensi.

Demikian pula Pangaribuan et al., (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh positif pemberian TKT terhadap perkembangan motorik dan emosi anak usia sekolah. Pengabdian masyarakat oleh Wahyuni et al., (2024) juga menunjukkan bahwa TKT berpengaruh signifikan pada perkembangan anak sesuai tahapan tumbuh kembangnya, mencakup aspek motorik, kognitif dan bahasa, emosi dan kepribadian, moral dan spiritual, serta psikososial. Hasil serupa dilaporkan Nova et al., (2019) dengan penelitian yang dilakukan oleh seluruh aspek motorik meningkat signifikan, termasuk motorik kasar dan halus. Kognitif naik 14,5% (77,7% ke 92,2%), bahasa 15% (70% ke 85%), emosi 20% (65,15% ke 85,15%), kepribadian 19,33% (72,67% ke 92%), moral 22,67% (64% ke 86,67%), spiritual 14,17% (69,16% ke 83,33%), dan psikososial 32,86% (57,14% ke 90%). Intervensi spesialis juga meningkatkan kemampuan industri anak 10,77% (87,69% ke 98,46%) serta peran keluarga dalam menstimulasi perkembangan anak.

Dibandingkan dengan hasil pengabdian Masyarakat Fitria et al., (2024) sebelumnya, aspek perkembangan yang masih rendah setelah TKT adalah bahasa (65,62%) dan motorik halus (73,33%). Siswa masih mengalami kesulitan dalam menceritakan kembali cerita, menjelaskan sebab-akibat, serta mengutarakan pendapat. Dalam motorik halus, beberapa siswa belum mampu melipat kertas/origami berbentuk burung, kepiting, dan ikan.

Peningkatan signifikan pada aspek emosi dan kepribadian menunjukkan bahwa stimulasi yang tepat melalui terapi kelompok dapat membantu anak dalam mengelola emosi, meningkatkan rasa percaya diri, dan memperkuat karakter positif mereka. Selain itu, perkembangan moral dan spiritual yang tinggi mencerminkan bahwa program ini juga mampu memperkuat nilai-nilai positif pada anak, seperti empati, integritas, dan tanggung jawab.

V. KESIMPULAN

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa program intervensi Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) berhasil memperkuat berbagai aspek perkembangan anak usia sekolah di SDN 2 Tegalsari. Implementasi program serupa di masa mendatang dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial, pengelolaan emosi, serta karakter positif pada anak secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Christian, F., & Elisabeth, T. (2025). Penerapan Terapi Kelompok Terapeutik Dalam Peningkatan Perkembangan Industry Anak Usia Sekolah. *Penelitian Perawat Profesional*, 7(1), 451–458. <https://doi.org/10.37287/jppp.v7i1.5564>
- Desi, Jacob, M. Y., & Pilakoannu, R. T. (2020). Status Kesehatan Mental Dan Program Kesehatan Mental Anak

-
- Widyaningrum, D. A., Priyoto, P., & Anjarini, A. D. (2020). Upaya Peningkatan Perkembangan Mental Anak Melalui Terapi Kelompok Terapeutik Pada Siswa SDN 3 Sukowinangun Magetan. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 295–299. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.81>
- Yektiningsih, E., Firdausi, N., & Yuliansari, P. (2021). Upaya Peningkatan Fase Perkembangan Industri Anak melalui Terapi Kelompok Terapeutik pada Anak Usia Sekolah. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 275–279. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.237>
- Yonaevy, U., & Prananingrum. (2024). Gangguan Mental Emosional pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ners*, 8(2), 1607–1612. <https://doi.org/10.31004/jn.v8i2.27488>
- Yonaevy, U., & Prananingrum, R. (2023). Efektivitas Terapi Bermain Terhadap Gangguan Emosional Pada Anak : Systematic Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6980–6991. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.20703>
- Yuliasuti, E. (2022). Peluang Terapi Kelompok Terapeutik Anak Usia Prasekolah Berbasis Online di Masa Pandemi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 423–429. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i2.2499>